

Citra perempuan dalam novel *Aib dan Nasib* karya Minanto

Aditya Setiawan^{a,1}, Muharsyam Dwi Anantama^{b,2*}

¹Politeknik Negeri Cilacap; ²Universitas Lampung

^aadityasetiawan75@gmail.com; ^bdwimuharsyam@gmail.com

*Penulis korespondensi

INFO ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci

Feminisme
Citra perempuan
Perempuan
Novel
Karya sastra

Artikel ini bertujuan mendeskripsikan gambaran citra perempuan yang terdapat dalam novel *Aib dan Nasib* karya Minanto dengan kajian feminisme. Kajian feminisme yang digunakan dalam penelitian difungsikan untuk mengidentifikasi gambaran citra perempuan yang ada pada tokoh-tokoh perempuan dalam novel *Aib dan Nasib* karya Minanto. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Aib dan Nasib* karya Minanto. Data penelitian ini berupa kata-kata dalam novel *Aib dan Nasib* karya Minanto yang mengandung anasir citra perempuan. Data yang telah diambil dalam penelitian ini selanjutnya dianalisis dengan metode analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan gambaran citra perempuan yang muncul meliputi: (1) citra perempuan berdasarkan fisik, (2) citra perempuan berdasarkan psikologi, (3) citra perempuan berdasarkan keluarga, dan (4) citra perempuan berdasarkan masyarakat.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Pendahuluan

Pada aktivitas masyarakat, perempuan terkadang dianggap sebagai tokoh berpengaruh dan kadang dianggap nomor satu dibanding laki-laki. Keberadaan perempuan dianggap sebagai tokoh penting, di saat ia mampu berperan pada pekerjaan yang tidak bisa dilakukan oleh laki-laki. Namun dalam kebanyakan hal, perempuan sering diposisikan sebagai tokoh di balik tokoh laki-laki jika ia hanya melakukan pekerjaan seperti mengurus rumah tangga, memasak, dan mengurus anak. Sementara itu, posisi strategis seperti kedudukan dalam lembaga negara lebih didominasi oleh laki-laki. Menurut Panjaitan dan Purba (1), hal semacam ini merupakan diskriminasi terhadap perempuan.

Dalam hal membicarakan tokoh perempuan, yang terpenting adalah tidak melupakan kodrat perempuan. Perbedaan antara laki-laki dan perempuan hanya terletak pada kodrat, perempuan memiliki kodrat alami yang tidak bisa diganggu gugat. Misalnya perempuan mengalami hal yang tidak pernah dialami oleh laki-laki seperti menstruasi, mengandung, melahirkan, dan menyusui. Kodrat inilah yang menjadi hal untuk melihat peran perempuan sebagai gambaran (citra) perempuan yang melekat pada dirinya (2).

Gambaran perempuan yang tercermin melalui tokoh perempuan dapat direpresentasikan dalam karya sastra. Karya sastra acap kali menghadirkan gambaran kehidupan manusia dalam

masyarakat. Salah satu gambaran mengenai kehidupan perempuan pada novel *Aib dan Nasib* karya Minanto. Novel adalah salah satu karya sastra yang secara luas dikenal, saat ini. Sebagai produk dari karya sastra, novel juga tersusun dari bahasa dengan rasa keindahan (3). Bahasa yang disusun sedemikian rupa dan membentuk keindahan, sehingga memberi fungsi untuk menghibur pembaca. Hal ini merupakan keunggulan dari karya sastra.

Peneliti akan berfokus pada penelitian citra perempuan sebagai gambaran posisi perempuan dengan konsep dari Sugihastuti (4). Sedangkan objek penelitian ini adalah novel *Aib dan Nasib* karya Minanto. Novel *Aib dan Nasib* karya Minanto berlatarkan kehidupan di Desa Tegalurung dan Tegalsembrada. Novel ini bercerita tentang kehidupan masyarakat desa mulai dari persoalan politik, agama, romantisme, kemiskinan, kebodohan, dan budaya. Dalam novel ini juga dihadirkan kehidupan tokoh-tokoh perempuan. Tokoh-tokoh perempuan dalam novel tersebut antara lain adalah Uripah, Gulabia, Eni, Bu Sobirin, dan Yuminah. Citra perempuan yang digambarkan pada tokoh perempuan pada buku novel *Aib dan Nasib* setidaknya akan membuka pemikiran kepada masyarakat untuk menghargai keberadaan perempuan di tatanan masyarakat.

Pemilihan novel *Aib dan Nasib* sebagai objek penelitian dilatarbelakangi beberapa hal. Pertama, novel ini merupakan novel pemenang Sayembara Novel Kesenian Dewan Jakarta 2019. Hal itu menunjukkan segi kualitas dari novel *Aib dan Nasib*. Kedua, permasalahan berkaitan dengan kehidupan perempuan menjadi focus dalam novel *Aib dan Nasib*. Dari segi kuantitas, jumlah tokoh perempuan lebih mendominasi dibandingkan tokoh laki-laki. Ketiga, novel *Aib dan Nasib* cukup berlainan dengan novel-novel lain di Indonesia, khususnya dari segi pengaluran. Alur dalam *Aib dan Nasib* tersusun secara kompleks namun terstruktur (5).

Penelitian kali ini mencoba untuk menganalisis novel *Aib dan Nasib* karya Minanto. Novel ini sangat menarik dan berbeda dari karya sastra yang lain. Alur cerita yang ditulis maju mundur, membuat novel ini tidak mengikuti kecenderungan dengan karya sastra di era ini. Sangat jarang ditemukan sastrawan di era ini yang menulis novel dengan alur berbeda-beda. Minanto mencoba memberikan nuansa berbeda dengan karya sastra lainnya melalui cerita-ceritanya. Selain itu, seluruh cerita di buku ini berlatarkan kehidupan di desa.

Penelitian dengan judul “Citra Perempuan dalam Novel *Aib dan Nasib* karya Minanto” kiranya memiliki nilai penting. Hal tersebut berangkat dari keadaan luntarnya sikap menghargai keberadaan perempuan yang diperankan oleh laki-laki. Jika gejala ini terus berlanjut, maka keberadaan perempuan terpinggirkan di lingkungan masyarakat.

Dalam kehidupan manusia, manusia memiliki citra sebagai gambaran pribadi. Gambaran mental visual sebagai makna sebuah kata, dan frasa kalimat merupakan unsur dasar konsep citra perempuan (4). Rahima juga berpendapat citra merupakan gambaran seseorang dalam eksistensinya sebagai perempuan dalam kehidupan sosial masyarakat (6). Citra perempuan dibedakan menjadi dua, yaitu citra diri perempuan dan citra sosial perempuan. Citra diri perempuan merupakan dunia yang tipis, yang khas dengan segala macam tingkah lakunya. Citra diri perempuan merupakan keadaan dan pandangan perempuan yang berasal dari dalam dirinya sendiri (4).

Citra sosial perempuan merupakan citra perempuan yang erat hubungannya dengan norma dan sistem nilai yang berlaku dalam satu kelompok masyarakat, tempat perempuan sebagai bagian dan berhasrat mengadakan hubungan antarmanusia (7). Kelompok masyarakat tersebut adalah kelompok keluarga dan kelompok masyarakat luas. Dalam keluarga, perempuan berperan

sebagai istri, ibu, dan sebagai anggota keluarga setiap peran saling berkaitan serta mendatangkan konsekuensi sikap sosial.

Citra perempuan merupakan masalah pengalaman diri, seperti dicitrakan dalam citra diri perempuan dan citra sosialnya. Pengalaman-pengalaman inilah yang menentukan interaksi sosial perempuan dalam masyarakat sehingga perempuan bersikap, termasuk sikapnya terhadap laki-laki. Terdapat hal penting yang mengawali citra sosial perempuan adalah citra dirinya (4).

Setiap perilaku maupun pemikiran tokoh perempuan yang dihadirkan pengarang dalam sebuah karya sastra adalah bentuk dari citra perempuan (8). Citra perempuan menurut Sugihastuti (9) adalah wujud gambaran fisik, mental spiritual, dan tingkah laku keseharian yang terekspressi oleh perempuan. Citra perempuan terbangun dari berbagai aspek yaitu aspek fisik, psikologis, keluarga, dan masyarakat atau sosial.

Karya sastra pada dasarnya adalah sebuah gambaran kondisi di suatu masyarakat yang ditulis oleh pengarang melalui imajinasi dan inspirasi. Karya sastra dapat disebut sebagai refleksi dari fenomena yang dilihat, didengar, atau dirasakan pengarang melalui proses kreatif menulis. Wacana yang hadir dalam sebuah karya sastra khususnya novel, dapat tercipta sebagai wacana penuh makna yang ditafsirkan oleh pembaca. Selain itu keindahan dalam menarasikan sesuatu menjadi hal yang penting dalam karya sastra (10).

Penelitian berkaitan dengan feminisme dalam karya sastra telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Riskayani, dkk (11) mengkaji beberapa penelitian terdahulu tentang feminisme dalam novel *The Borrowers* karya Mary Norton. Penelitian yang dilakukan tersebut menyimpulkan bahwa dalam *The Borrowers* karya Mary Norton terdapat marginalisasi perempuan, perjuangan perempuan, dan identitas gender.

Penelitian lain berkaitan dengan feminisme dalam novel adalah penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati (12). Penelitian tersebut menggunakan novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* karya Ihsan Abdul Quddus sebagai sumber data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam novel menunjukkan dua sikap, yakni kontrafeminisme dan profeminisme. Sikap kontrafeminisme ditunjukkan oleh tokoh laki-laki dan perempuan, sedangkan sikap profeminisme lebih banyak ditunjukkan oleh tokoh laki-laki.

Penelitian yang telah disebutkan di atas berbeda dengan penelitian ini, khususnya dari segi sumber data. Novel *Aib dan Nasib* karya Minanto menjadi objek penelitian ini. Wacana citra perempuan dalam novel tersebut membentuk gambaran citra perempuan. Dengan begitu, penelitian ini berupaya mendeskripsikan wacana citra perempuan yang berkembang pada konteks novel *Aib dan Nasib*.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (13), penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Sumber data penelitian berupa novel *Aib dan Nasib* karya Minanto. Data penelitian ini berupa kata-kata dalam novel *Aib dan Nasib* karya Minanto yang mengandung anasir citra perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah teknik studi dokumen atau pustaka. Studi dokumentasi dilakukan dengan mencatat data yang termuat dalam dokumen berupa novel *Aib dan Nasib* karya Minanto. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi kualitatif. Analisis isi dalam

penelitian ini merupakan strategi mencari pesan tersembunyi dari karya sastra. Data yang telah diklasifikasi, diinventarisasikan selanjutnya dianalisis maknanya dengan diteliti dan dianalisis. Analisis ini bersifat interaktif yang meliputi empat komponen penelitian, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan (14).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian memiliki tujuan untuk menunjukkan temua data berupa kutipan yang terdapat dalam novel. Temuan-temuan data diklasifikasikan berdasarkan objek penelitian. Fokus penelitian di temuan ini, yaitu melihat pokok persoalan mengenai citra perempuan, bias gender, dan pemanfaatan sebagai bahan ajar dalam novel *Aib dan Nasib* karya Minanto. Adapun hasil penelitiannya sebagai berikut.

a. Citra Perempuan dalam Novel *Aib dan Nasib* Karya Minanto

1) Citra Perempuan Berdasarkan Aspek Fisik dalam Novel *Aib dan Nasib* Karya Minanto

Citra perempuan berdasarkan aspek fisik atau fisiologis dapat dilihat melalui usia, jenis kelamin, keadaan tubuh, dan ciri-ciri muka (15). Nirmala juga menambahkan bahwa aspek fisik yang dimiliki oleh perempuan meliputi, perempuan cantik dan perempuan hamil (8). Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disajikan dalam uraian berikut.

a) Perempuan Cantik

Di bagian citra perempuan berdasarkan aspek fisik ditemukan adanya temuan citra perempuan yang digambarkan sebagai perempuan cantik. Berikut kutipan yang menunjukkan citra perempuan cantik.

Seorang tetangga itu adalah Sumarta, dan saking silaunya dengan pesona Eni dari balik kaca jendela, ia pun lantas berkata, “Duh, cantik sekali kamu, Nok,” Ujar Sumarta, mendadak mengerem sepeda. “Kamu calon istri Marlina?” (16)

Kutipan di atas menceritakan mengenai kecantikan tokoh perempuan yang bernama Eni. Tokoh ini memiliki kecantikan yang ditunjukkan dengan paras wajahnya. Kecantikan yang ada pada paras wajah Eni sebagai perempuan memantik pujian dari banyak laki-laki di desanya, salah satunya Sumarta seperti yang terdeskripsikan pada kutipan di atas.

b) Perempuan Seksi

Selain citra perempuan yang digambarkan kecantikan, terdapat juga citra perempuan yang digambarkan dengan perempuan seksi. Berikut kutipan yang menunjukkan aspek fisik pada perempuan seksi.

Boleh Boleng dibentak-bentak sebelum kemudian diusir dengan dilemparkan sebungkus nasi lengkoh dari tangan Inem Si-Penjual-Seksi-dari-Blok-Sigong (16).

“Namamu persis seperti judul lagu dangdut Kaji Oma Irama. Si Inem Pelayan Seksi,” seloroh Bagung Badrudin Kepada Inem. “Kau jangan mengada-ada. Kaji Oma Irama tidak pernah bikin lagu dengan judul itu.” (16).

Kutipan di atas menceritakan tentang tokoh perempuan bernama Inem. Inem adalah seorang perempuan penjual nasi lengkoh di sebuah daerah yang diberi nama Blok Sigong. Inem digambarkan sebagai seorang perempuan seksi. Perempuan yang diberi label seksi lebih sering dikaitkan dengan bentuk tubuhnya, semisal payudara, rambut, dan lain sebagainya. Hal itu juga terjadi pada tokoh bernama Inem.

c) Perempuan yang Sedang Hamil

Temuan berikutnya yang terdapat dalam citra perempuan berdasarkan aspek fisik, yaitu perempuan hamil. Berikut kutipan adanya bentuk fisik pada perempuan hamil.

Mang Sota perlu berterima kasih kepada Yuminah meskipun perempuan itu tidak dapat berjanji bisa mengurus Uripah secara penuh lantaran ia sendiri sedang hamil besar dan ditinggal jauh dari saiful. Selama dua tahun Saiful merantau ke Brunei, ia mendapat jatah pulang kampung dua kali (16).

Bu Sobirin menunggu suaminya memberi jeda, dan saat itu terjadi, ia berkata, "orang tuamu tidak akan menerima Gulabia di sana," ujar Bu Sobirin. "Karena Gulabia sedang hamil." (16).

Kutipan di atas menceritakan tentang bentuk fisik perempuan ketika hamil. Tokoh perempuan yang digambarkan hamil pada kutipan di atas bernama Uripah, perempuan dengan gangguan jiwa. Namun, hal tersebut tidak menghilangkan hakikat Uripah sebagai seorang perempuan. Pada hakikatnya, perempuan merupakan makhluk yang memiliki rahim. Kodrat yang sudah Tuhan takdirkan salah satunya perempuan dapat hamil dan melahirkan. Perubahan fisik yang terjadi pada perempuan hamil yaitu perut semakin membesar. Selain itu, bentuk badan pun mengalami perubahan seiring dengan bertambahnya berat badan.

d) Perempuan yang Sedang Menstruasi

Selain citra perempuan yang digambarkan perempuan yang sedang hamil, ada pula citra perempuan yang digambarkan dengan perempuan yang sedang menstruasi. Berikut kutipan yang menunjukkan adanya bentuk fisik pada perempuan yang sedang menstruasi.

Uripah menggelengkan kepala. Ia menunjukkan bekas cakaran kucing itu. Ketika malam sepulang narik becak, barulah Mang Sota dapat diberitahu agar mulai memperhatikan siklus menstruasi Uripah. Daripada memikirkan siklus bulanan perempuan, pikir Mang Sota, ia haruslah cepat mengajarkan bagaimana menyumpal kain gombal dalam celana (16).

Kutipan di atas menceritakan tentang seorang tokoh perempuan bernama Uripah. Uripah adalah seorang anak yang mengalami gangguan jiwa. Meskipun demikian, sebagai seorang perempuan dewasa, Uripah tetap mengalami menstruasi seperti perempuan pada umumnya. Kodrat perempuan yang mengalami menstruasi tidak bisa dihilangkan pada diri Uripah meskipun ia memiliki gangguan jiwa.

2) Citra Perempuan Berdasarkan Aspek Psikologi dalam Novel *Aib dan Nasib Karya Minanto*

Menurut Wiyatmi dalam Wonga, dimensi yang ada dalam aspek psikologis meliputi mentalitas, ukuran moral, keingan dan perasaan pribadi, sikap dan kelakuan, serta intelektualitasnya (13). Aspek psikologis merupakan gambaran pendirian atau karakter yang ada dalam diri tokoh. Karakter atau pendirian inilah secara alami melekat dalam diri seseorang, hingga membentuk tingkah laku sehari-hari. Penyajian hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk uraian sebagai berikut.

a) Perempuan Pandai Bersyukur

Perempuan pandai bersyukur ditunjukkan ketika kondisi hidupnya berada pada posisi senang maupun susah. Perempuan yang selalu pandai bersyukur dihubungkan dengan adanya bentuk emosi jiwa yang selalu bisa berbaik sangka dengan ketetapan Tuhan. Di

dalam Al-Quran disebutkan ayat yang menjelaskan manusia wajib bersyukur. Allah berfirman, “Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku” (17). Hal tersebut ditunjukkan pada tokoh perempuan bernama Yuminah.

Ia tak henti-henti beristighfar dan mengucapkan nama Gusti Pengeran saat ia mendapati mereka berjejer di gelaran kelasak hampir masuk kolong amben (16).

Persalinan itu tidak sebentar dan saat semua telah usai, bidan itu mengatakan Yuminah memiliki kandungan sungsang dan terbelit tali pusar. Saat ditemui Yuminah benar-benar dalam keadaan yang payah, tetapi ia sempat tersenyum, bercanda, dan berkata, “Alhamdulillah, anakmu selamat, Mang Sola.” (16).

Dalam kehidupan tokoh Yuminah selalu mengucapkan nama Tuhan dan mengucapkan rasa syukur sesuai ajaran agama yang dianutnya. Hal demikian, menunjukkan tokoh perempuan bernama Yuminah taat kepada Tuhan.

b) Perempuan Teliti

Citra perempuan berdasarkan aspek psikologi dapat digambarkan dengan perempuan yang teliti. Berikut kutipan yang menunjukkan perempuan yang teliti.

“Ratminah dan aku tidak pernah teledor menaruh barang, apalagi barang itu berharga. Uang, gelang, dan kalung hilang begitu saja,” papar Baridin sembari mengusap air mata. Darto terkantuk-kantuk mendengarkan Baridin, pun ampas kopi mereka mengering (16).

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh perempuan bernama Ratminah diceritakan memiliki ketelitian dalam meletakkan barang. Ketelitian tokoh Yuminah menunjukkan bahwa perempuan juga memiliki pendirian baik.

c) Perempuan yang Simpati

Setiap orang memiliki sikap simpati. Sikap simpati merupakan proses kejiwaan pribadi seseorang yang merasa tertarik pada orang lain atau sekelompok orang atas sikap, penampilan, atau perbuatannya. Hal tersebut tergambar pada tokoh perempuan berikut.

Perihal makan Uripah, ia tahu anak itu tidak akan kelaparan selagi Yuminah masih hidup. Yang perlu ia lakukan hanyalah mengganti uang makan Uripah dengan upah narik becak. Yuminah sering mengungkapkan rasa prihatin terhadap hidup mereka dengan meminta Mang Sota berpikir tentang menikahi seorang perempuan. Namun Mang Sota pura-pura tidak mendengar (16).

Mang Sota bukannya tidak pernah mengganggu perasaan Yuminah, melainkan sering hati Yuminah tersinggung dan tersakiti. Namun ia tidak ambil pusing manakala Mang Sota bicara melantur lantaran ia paham kondisi lelaki itu. Namun, lama kelamaan, ia pun merasa sia-sia menunjukkan rasa simpati baik kepada Mang Sota ataupun Uripah (16).

Kutipan di atas menceritakan tokoh perempuan bernama Yuminah memiliki rasa simpati kepada tetangganya yang sedang mengalami susah. Pada hakikatnya, rasa simpati lebih besar pada diri perempuan dibandingkan laki-laki. Tokoh laki-laki bernama Mang Sota pada kutipan di atas nampak tak acuh atas nasib Uripah, berbeda dengan tokoh perempuan bernama Yuminah yang digambarkan lebih memiliki rasa simpati dan kepedulian.

d) Perempuan Mandiri

Perempuan biasanya dinilai sebagai makhluk yang manja. Namun, perlu diperhatikan bahwa sisi pribadi perempuan ada pula yang dicitrakan sebagai perempuan mandiri. Berikut kutipan yang menunjukkan perempuan mandiri.

Kicong pernah sekali mengantarkan Gulabia ke rumah di ujung Tegalsembadra, Selain sekali itu, tidak lagi. Kicong sering kali ditolak setiap kali menawarkan antar-jemput. Sekali penolakan itu, ia paham Gulabia bukanlah tipikal gadis manja (16).

Kutipan di atas menggambarkan tokoh perempuan bernama Gulabia memiliki citra mandiri. Ia selalu menolak ajakan laki-laki untuk mengantar pulang dan pergi. Ia lebih memilih untuk pulang sendiri.

e) Perempuan Siap Menikah

Citra perempuan selanjutnya digambarkan melalui tokoh perempuan yang siap menikah. Kesiapan menikah dalam hal ini ditunjukkan dari persiapan mental. Persiapan mental diharapkan dapat mengubah perilaku pribadi. Oleh karena itu, persiapan ketika sudah menika akan menjadi istri sekaligus ibu. Berikut kutipan yang menunjukkan citra perempuan dewasa yang siap menikah.

Eni melirik Marlina. Ia kemudian mengangkat dagu. “Marlina, kebetulan kau di sini sekarang dan sebelum mungkin tidak akan berkunjung lagi ke mari, aku mau mengatakan sesuatu.” “Apa?” “Sekali lagi dan untuk terakhir kalo, aku masih ingin menjadi istrimu.” (16).

Seminggu kemudian Marlina dan Eni menikah di KUA dan kabar itu pun baru diketahui seorang tetangga di Tegalurung saat tak sengaja melihat Eni membongkar muatan koper baju di ruang tamu (16).

3) Citra Perempuan Berdasarkan Aspek Keluarga dalam Novel *Aib dan Nasib Karya Minanto*

Keluarga merupakan sekelompok orang yang hidup bersama sebagai satu unit masyarakat kecil dan biasanya selalu ada hubungan darah, tinggal bersama dalam satu rumah (18). Rohmat juga berpendapat, dalam satu keluarga terdapat dua orang atau lebih orang dewasa yang tinggal bersama dengan saydara kandung, orangtua, anak-anak, atau orang dewasa (19). Dari hasil penelitian yang ditemukan dalam aspek keluarga terdiri dari atas perempuan sebagai ibu, anak, kakak ipar, dan istri. Berikut penyajian hasil peneliian berdasarkan aspek keluarga.

a) Perempuan sebagai Ibu

Perempuan sebagai ibu digambarkan dengan peran ibu di dalam wilayah keluarga. Hal ini dicitrakan pada kutipan berikut.

Gulabia salah menduga jika Pak Sobirin akan membikin Kartono rusuh, malah mereka berbicara dengan tenang secara keluargaan. Duduk di satu ruangan, Pak Sobirin, Gulabia, Kartono, dan Yati yang sedang memangku anaknya (16).

Seorang ibu rumah tangga yang memiliki hubungan batin dengan anak kandung, anaknya akan selalu dekat dengan ibunya. Sedangkan ibu kandung akan selalu menjaga anaknya di setiap waktu.

b) Perempuan sebagai Anak

Kasih sayang pun bukan hanya diperankan oleh orangtua pada anak-anaknya saja, melainkan ditunjukkan pula oleh anak pada orangtuanya. Berikut temuan citra perempuan berdasarkan aspek keluarga.

Yuminah dan Mang Sota jarang berbincang-bincang di hari biasa. Selain karena Mang Sota seharian narik becak, Yuminah pun repot mengurus rumah dan orangtua. Mereka akan bicara jika ada sesuatu tentang Uripah, atau jika Yuminah ingin memberikan makanan atau pakaian (16).

Kutipan di atas menggambarkan tentang peran perempuan sebagai anak di dalam sebuah keluarga. Di dalam keluarga, tokoh perempuan tersebut mengurus orangtuanya yang sudah tua. Hal demikian menunjukkan bukti kasih sayang anak kepada orangtuanya.

c) Perempuan Sebagai Kakak Ipar

Di samping itu, kasih sayang juga dapat terjadi antara anak-anaknya. Contohnya kasih sayang seorang kakak terhadap adiknya yang ditunjukkan secara tulus. Selain mengurus dirinya sendiri, ia juga memberi perhatian kepada adiknya. Berikut kutipan yang menggambarkan citra perempuan sebagai kakak ipar.

Eni berkenalan dengan dua bocah seumuran SMP itu. Sebuah senyum terbit di bibir Eni saat kedua bocah itu meraih tangannya dan menciumnya. Ia pun lantas menggendong Semanggan saat ia terbangun dan menangis kelaparan. Ketika itulah terbesit di pikiran jika ia menjadi istri Marlina, mau tidak mau ia akan dikelilingi para lelaki (16).

Tokoh Eni merupakan seorang istri dari tokoh laki-laki yang bernama Marlina. Marlina memiliki empat adik. Semenjak menikah, Eni turut mengurus salah adik Marlina yang masih kecil.

d) Perempuan sebagai Istri

Perempuan sebagai istri ditunjukkan melalui bakti istri terhadap suami. Hal tersebut dicitrakan pada kutipan berikut.

Di perjalanan pulang dari rumah Tegalsembadra, Marlina menimbang-nimbang cara terbaik mengatakan nikat menikahi Eni sesegera mungkin agar Nurumudin tidak terlalu terkejut. Tahun-tahun penantian telah berlalu, dan tiba saat ia memining Eni sebagai istri. Jika bukan karena restu dari sedulur-sedulur Eni, ia masih akan tetap gamang (16).

Setelah Pak Sobirin menjelaskan permasalahan dan menerangkan maksudnya, Yati menitikkan air mata dan ia pun angkat suara, "Belum sebulan aku pulang dari Brunei, dan entah dosa apa sampai-sampai aku merasa sangat sial telah lima tahun sia-sia menjadi istrimu, Kartono." (16)

Kutipan di atas menceritakan tentang dua tokoh perempuan yang menjadi istri yang amat mencintai suaminya. Karena kecintaannya kepada suaminya, seorang istri rela menerima atau membantu mencari nafkah demi keluarganya.

4) Citra Perempuan Berdasarkan Aspek Masyarakat dalam Novel *Aib dan Nasib Karya Minanto*

Citra perempuan berdasarkan aspek masyarakat menurut Wiyatmi dalam Wonga meliputi status spsial, pekerjaan, jabatan, peranan di dalam masyarakat, pendidikan, agama,

pandangan hidup, ideologi, aktivitas sosial, organisasi, hobi, bangsa, suku, dan keturunan (15). Hasil penelitian mengenai citra perempuan berdasarkan aspek masyarakat terdiri dari atas citra perempuan berjiwa sosial dan perempuan karier. Berikut hasil penelitian berdasarkan aspek masyarakat.

a) Perempuan Berjiwa Sosial

Perempuan berjiwa sosial dilihat dari peran perempuan di lingkungan publik atau masyarakat. Perempuan berjiwa sosial memiliki hubungan baik dengan masyarakat. Berikut kutipan yang menjelaskan perempuan berjiwa sosial.

Bi Sartinah adalah perempuan paruh abad penjual nasi keliling. Tiap pagi ia mampir dari satu rumah ke rumah lain, dengan sepeda menjajakan bungkus-bungkus nasi bahun, nasi lengkoh, nasi rames. Dan ia tidak pernah tidak berhenti di depan rumah Yuminah sehingga ia pun hampir selalu mengoper nasi kepada Uripah. Kadang-kadang ditalangi Yuminah, tetapi lebih digratiskan. Mang Sota merasa tidak enak karena Bi Sartinah menolak saat ia memberikan sejumlah uang (16).

Kutipan tersebut menceritakan tentang tokoh perempuan yang bernama Yuminah dan Bi Sartinah membantu tetangganya yang sedang kesusahan. Tidak hanya itu, Yuminah dan Bi Sartinah juga sering kali memberikan nasi dan meminjamkan uang untuk kebutuhan keluarga tersebut. Dari peran kedua tokoh perempuan tersebut membuktikan mereka memiliki hubungan baik dengan para tetangganya dan masyarakat sekitar.

b) Perempuan Karier

Perempuan karier dianggap memiliki jiwa sosial yang tinggi, jika dirinya dekat dengan masyarakat. Anggapan tersebut dilihat dari sikap, perilaku, dan memiliki peran penting di wilayah masyarakat. Peranan penting seorang perempuan di wilayahnya sering kali dikaitkan dengan kegiatan sosial yang diadakan di daerahnya maupun perannya di luar daerahnya. Namun, bisa juga dikaitkan dengan pekerjaannya. Berikut hasil penelitian yang menunjukkan citra perempuan di wilayah masyarakat.

Bi Sartinah adalah perempuan paruh abad penjual nasi keliling. Tiap pagi ia mampir dari satu rumah ke rumah lain, dengan sepeda menjajakan bungkus-bungkus nasi bahun, nasi lengkoh, nasi rames (16).

Semenjak bicara dengan Sumarta, dan seorang lelaki agen TKI, Marlina meneguhkan niat untuk melepaskan Eni bekerja ke Singapura. Mereka telah bersepakat dengan segala perjanjian dan kontrak kerja, dan Eni memiliki enam bulan di rumah sebelum berangkat. (16).

Kutipan di atas menceritakan tentang perempuan yang akan bekerja sebagai TKI. Dengan demikian, hal tersebut mempresentasikan bahwa tokoh bernama Eni memiliki peran sebagai perempuan karier. Tokoh Eni menunjukkan bahwa peran perempuan dalam rumah tangga bukan hanya di ranah domestic, tetapi juga bisa menjadi perempuan karier. Menurut Fauziah dkk (20), kesempatan perempuan untuk menjadi perempuan yang berkarier semakin terbuka lebar pada era digital. Bahkan, perempuan karier di era ini tetap bisa optimal untuk mengurus rumah tangga sekaligus bekerja.

Simpulan

Berdasarkan seluruh analisis citra perempuan dalam novel *Aib dan Nasib* karya Minanto, pengarang mencitrakan mengenai diri tokoh perempuan melalui empat aspek, yaitu aspek fisik, psikologis, keluarga, dan masyarakat. Aspek pertama, yaitu citra perempuan dalam aspek fisik,

yang meliputi citra perempuan berdasarkan perempuan cantik, perempuan seksi, perempuan yang sedang hamil, dan perempuan yang sedang menstruasi. Aspek kedua, yaitu citra perempuan dalam aspek psikologis, yang meliputi citra perempuan berdasarkan perempuan pandai bersyukur, perempuan teliti, perempuan yang simpati, perempuan mandiri, dan perempuan siap menikah. Aspek ketiga yaitu citra perempuan dalam aspek keluarga dalam aspek keluarga, yang meliputi citra perempuan berdasarkan perempuan sebagai ibu, perempuan sebagai anak, perempuan sebagai kakak ipar, dan perempuan sebagai istri. Aspek keempat, yaitu citra perempuan berdasarkan aspek masyarakat, yang meliputi perempuan berjiwa sosial dan perempuan karier.

Referensi

1. Panjaitan, A. A., & Purba, C. S. (2020). Tantangan Yang Dihadapi Perempuan Di Indonesia: Meretas Ketidakadilan Gender. *Jurnal Hukum Media Bhakti*, 2(1), 70–95.
2. Majid, H. Citra perempuan dalam novel pudarnya pesona Cleopatra karya Habiburrahman El Shirazy: Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (Senasbasa); 2019 Nov; 2019.
3. Anwar, M., Razi Amir, F., & Yuniarti, Z. (2020). Interpreting Impoliteness in Indonesian Language: the Case of Short Story "Sore." *Humanities & Social Sciences Reviews*, 8(1), 240–246.
4. Sugihastuti dan Suharto. (2016). *Kritik Sastra Feminis, Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
5. Maghfiroh, D. L., & Zawawi, M. (2021). Konflik Sosial dalam Novel *Aib dan Nasib* Karya Minanto Berdasarkan Perspektif George Simmel. *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(1), 173–197.
6. Rahima, Wa. (2019). Citra Perempuan dalam Novel Perempuan Batih Karya A. R. Rizal. *Jurnal BASTRA*. 4(3), 463-479.
7. Martha, Nia Ulfa. (2010). Citra Istri dalam Kumpulan Novel Dunia Tanpa Warna Karya Mira W (Sebuah Kajian Sastra Feminis): FKIP Unikal. *Journal Muwazah*, 2 (2), 225-234.
8. Nirmala, Ryandhita Lingga. 2016. "Pencitraan Tokoh Perempuan dalam 20 Cerpen Indonesia Terbaik 2009". *Skripsi*. Universitas Jember: Jember.
9. Sugihastuti. (2009). *Rona Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
10. Culler, J. (2000). *Literary Theory : A Very Short Introduction*. Oxford University Press.
11. Riskayani, L., Suwastini, N. K. A., & Wahyuni, L. G. E. (2021). Gender Issues in Mary Norton's Novel Entitled "The Borrowers": A Literature Review. *SPHOTA: Jurnal Linguistik Dan Sastra*, 13(2), 1-10.
12. Ratnawati, I. I. (2018). Eksistensi Perempuan Dalam Novel *Aku Lupa Bahwa Aku Perempuan* Karya Ihsan Abdul Quddus: Tinjauan Kritik Sastra Feminis. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarannya*, 3(2), 236-243.

13. Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
14. Milles, Matthew B. & Hubberman, Michael A. (2014). *Qualitative Data Analysis A Method Sourcebook Third Edition*. California: Sage Publications.
15. Wonga. Djuwariyah. 2016. Citra Perempuan dalam Kumpulan Cerpen *Cerita Rakyat Flores Timur Lamaholot*. *Journal.student.uny.ac.id*.
16. Minanto. (2020). *Aib dan Nasib*. Tangerang Selatan: Marjin Kiri.
17. Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.
18. Riadi, Muchlisin. 2012. Definisi, Fungsi, dan Bentuk Keluarga. <https://kajianpustaka.com/2012/11>. Diakses Minggu, 5 Agustus 2015 pukul 22.28 WIB.
19. Rohmat. 2010. Keluarga dan Pola Pengasuhan Anak. *Jurnal Studi Gender dan Anak*. 5 (1). 35-46.
20. Fauziah Lestari, H., Yuniningsih, T., & Nisa, H. N. A. (2022). Women's Role: Between Opportunities And Challenges in Business in The Era of The Industrial Revolution 4.0. *JKMP (Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik)*, 10(1), 16-22.